

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED  
LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU TEMA 7  
KELAS IV SD NEGERI 13  
GUGUAK RANDAH**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH :**

**NOVYTA SARI**

**NIM.17129159**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

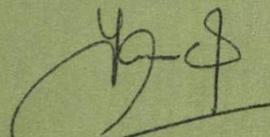
**2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN  
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU TEMA 7 KELAS IV SD NEGERI 13  
GUGUAK RANDAH

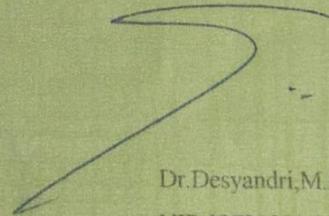
Nama : Novyta Sari  
Nim/BP : 17129159/2017  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP.19601202 198803 2 001

Padang, Mei 2021  
Disetujui oleh,  
Pembimbing,



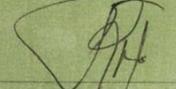
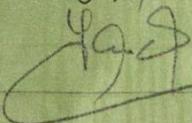
Dr. Desyandri, M.Pd  
NIP.19721229 200604 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model  
*Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik  
Terpadu Tema 7 Kelas IV SD Negeri 13 Guguk Randah  
Nama : Novyta Sari  
Nim : 17129159  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr.Desyandri,M.Pd	1. 
2. Anggota : Dra.Rifda Eliyasni,M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra.Yetti Ariani,M.Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novyta Sari  
NIM : 17129159  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 7 Kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Bukittinggi, 10 Mei 2021

Yang menyatakan



Novyta Sari  
NIM.17129159

## ABSTRAK

### **Novyta Sari, 2021: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 7 Kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu guru belum mengembangkan model pembelajaran yang tepat pada rpp, langkah pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang direalisasikan pembelajaran yang dilaksanakan belum berorientasi kepada masalah, guru kurang memupuk kemampuan dari peserta didik untuk memecahkan masalah nyata yang ada disekitar mereka sehingga proses pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik ) dan pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru (teacher centered). Sehingga hal semacam ini berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang mayoritas rendah. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* (pbl) pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas iv sd negeri 13 guguak randah

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari bertepatan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV SD N 13 Guguak Randah dimana tercatat peserta didik sebanyak 15 orang, 5 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam a) Perencanaan siklus I memperoleh rata-rata 87,45 dengan kualifikasi baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 97,2 dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I memperoleh rata-rata 82,1 dengan kualifikasi cukup (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,8 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek peserta didik, siklus I memperoleh rata-rata 82,1 dengan kualifikasi baik (B) kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,8 dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 76,8 dengan tingkat keberhasilan cukup (C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,7 dengan tingkat keberhasilan sangat baik (B). Dapat disimpulkan bahwa dengan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah.

**Kata kunci :** hasil belajar, tematik terpadu, *problem based learning*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan sampai kepada alam terang benderang, berilmu pengetahuan yang kita nikmati saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 7 Kelas IV SD Negeri 13 Guguk Randah”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan yang tersedia ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd dan Ibu Dr. Yetti Ariani, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Yuliza, S.Pd dan Bapak Yance Rinaldo, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
8. Ibu tercinta (Ibu Isnawati), Abang-abang (Ari, Ronald dan Rivaldo) dan keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
9. Sahabat saya Nurhayati Sri Mulyani sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu

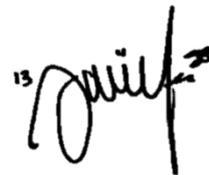
10. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 17 BKT 09 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 18 April 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Novyta Sari', with a small '13' to the left and a '28' to the right of the signature.

Novyta Sari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu .....	11
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	11
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	11
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	12
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	13
2. Model <i>Problem Based Learning</i> .....	14

a.	Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	14
b.	Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	16
c.	Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> .....	18
d.	Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	19
e.	Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	20
3.	Hasil Belajar .....	23
a.	Pengertian Hasil Belajar .....	23
b.	Ruang Lingkup Hasil Belajar .....	24
4.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	26
B.	Kerangka Teori .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
1.	Pendekatan Penelitian .....	33
2.	Jenis Penelitian .....	34
3.	Alur Penelitian .....	35
B.	Setting Penelitian .....	38
1.	Tempat Penelitian .....	38
2.	Waktu dan Lama Penelitian .....	38
C.	Subjek Penelitian .....	39
D.	Prosedur Penelitian .....	39
1.	Perencanaan .....	39
2.	Pelaksanaan .....	40

3. Pengamatan .....	42
4. Refleksi .....	43
E. Data dan Sumber Data .....	43
1. Data Penelitian .....	43
2. Sumber Data .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	45
1. Teknik Pengumpulan Data .....	45
2. Instrumen Penelitian .....	46
G. Analisis Data .....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	51
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I .....	51
a. Perencanaan .....	52
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	56
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....	62
d. Refleksi Siklus I Pertemuan I .....	76
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	81
a. Perencanaan .....	82
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	86
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II.....	90
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II.....	109
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	110
a. Perencanaan .....	110

b.	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	113
c.	Pengamatan Siklus II Pertemuan I.....	118
d.	Refleksi Siklus II Pertemuan I.....	133
B.	Pembahasan.....	135
1.	Siklus I.....	135
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	136
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	137
c.	Hasil Belajar Peserta Didik.....	140
2.	Siklus II.....	141
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	141
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	143
c.	Hasil Belajar Peserta Didik.....	145
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Simpulan .....	147
B.	Saran .....	149
 <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>		
<b>150</b>		
 <b>LAMPIRAN .....</b>		
<b>153</b>		
A.	Siklus I Pertemuan I.....	153
B.	Siklus I Pertemuan II.....	257
C.	Siklus II Pertemuan I.....	370

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Penelitian.....	146

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	32
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	153
2. Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	195
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	203
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik .....	217
5. Hasil Penilaian Sikap .....	232
6. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan .....	242
7. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....	243
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan I .....	256
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	257
10. Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	305
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	314
12. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik .....	330
13. Hasil Penilaian Sikap .....	347
14. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan .....	357
15. Rekapitulasi Nilai Keterampilan.....	358
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan 2 .....	369
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	371
18. Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	416
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	424
20. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik.....	441
21. Hasil Penilaian Sikap .....	457

22. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan .....	467
23. Rekapitulasi Nilai Keterampilan .....	468
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus II .....	479
25. Dokumentasi .....	483
26. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian.....	486
27. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	487

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar digunakan untuk tolak ukur terhadap keberhasilan dari peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diajarkan. Oemar Hamalik (dalam Rusman, 2015: 67) menyatakan bahwa hasil belajar tersebut dapat terlihat dari terjadinya perubahan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam pembelajaran guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam kelas.

Pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu hal ini terdapat dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah dasar dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka. Hal ini sesuai dengan pendapat Desyandri & Vernanda (dalam Putra & Desyandri, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu ialah suatu pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa muatan mata

pembelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena, dalam pembelajaran peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah mereka pahami. Tentunya jika peserta didik telah memahami konsep-konsep yang dipelajari, hal ini akan berimbas kepada hasil belajar dari peserta didik tersebut. Dimana hasil belajar dari peserta didik tersebut tentu akan meningkat.

Pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu : (1) pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, (2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari dan menemukan, (3) pembelajaran yang berbasis tim atau kelompok, (4) pembelajaran yang berbasis masalah suatu masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, (5) pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 (dalam Oktaferi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2020 sampai dengan Jum'at 23 Oktober 2020 di SD Negeri 13 Guguak Randah pada kenyataannya, proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang memenuhi dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari aspek rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu :(1) Guru belum mengembangkan model pembelajaran

yang tepat pada RPP , (2) langkah pembelajaran yang dibuat dalam RPP oleh guru , tidak sesuai dengan apa yang direalisasikan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan pada saat pelaksanaan pembelajaran permasalahan yang ditemui yaitu : (1) pembelajaran yang dilaksanakan belum berorientasi pada masalah, (2) guru kurang memupuk kemampuan dari peserta didik untuk memecahkan masalah nyata yang ada disekitar mereka sehingga proses pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik (3) peserta didik kurang memahami konsep yang diajarkan oleh guru, terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran , peserta didik cenderung bingung terhadap konsep yang diajarkan oleh guru, hal ini disebabkan oleh guru yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam menemukan konsep tersebut (4) pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru(teacher centered) , sehingga dalam pembelajaran peserta didik kurang diberikan kesempatan dalam mengemukakan pendapatnya.

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik ini, berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut. Dapat dilihat dari nilai penilaian tengah semester (PTS) semester 1 , tampak hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah , masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**NILAI PTS SEMESTER GANJIL PESERTA DIDIK KELAS IV SD  
NEGERI 13 GUGUAK RANDAH**

NO	NAMA	KBM	NILAI RATA-RATA	KETUNTASAN
1	AIR	76	75	Tidak Tuntas
2	CRA	76	70	Tidak Tuntas
3	DK	76	81	Tuntas
4	H	76	82	Tuntas
5	JM	76	80	Tuntas
6	JAZ	76	77	Tuntas
7	JKN	76	73	Tidak Tuntas
8	KSV	76	72	Tidak Tuntas
9	MFO	76	84	Tuntas
10	MH	76	68	Tidak Tuntas
11	MRH	76	72	Tidak Tuntas
12	NMA	76	75	Tidak Tuntas
13	NS	76	76	Tuntas
14	QT	76	75	Tidak Tuntas
15	RF	76	75	Tidak Tuntas

*Sumber: Data sekunder Guru Kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah*

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Untuk mengoptimalkan pembelajaran tersebut, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pengimplementasian pembelajaran tematik terpadu, sehingga masalah tersebut dapat teratasi dengan baik.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk memberikan solusi kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *problem based learning* yang merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah , aktif bekerja sama dalam kelompok , peserta didik bebas mengemukakan idenya dengan teman dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata peserta didik . Model ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar karena dapat membuat peserta didik terlibat langsung dalam memecahkan masalah dilingkungan sekitarnya dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Selain itu penggunaan model *problem based learning* ini dalam pembelajaran, akan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap apa yang dipelajari, sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kondisi yang nyata pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas IV SDN Blotongan 02 (2018) dijelaskan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar tematik peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan pada skor aktivitas kerjasama peserta didik siklus I sebesar 23,53% dengan predikat “Sangat Baik”, 52,94% dengan predikat “Baik”, 17,65% dengan predikat “Cukup Baik”, dan 5,88% dengan predikat “Kurang Baik”. Pada siklus II mengalami peningkatan skor aktivitas kerja sama antara lain 50,00% dengan predikat “Sangat Baik”,

35,29% dengan predikat “Baik”, 14,71 dengan predikat “Cukup Baik”, dan 0,00% dengan predikat “Kurang Baik”. Hasil tersebut memberikan peningkatan pula pada hasil belajar tematik peserta didik yang ditandai oleh ketuntasan hasil belajar tematik pada siklus I muatan Bahasa Indonesia sebesar 70,59%, IPA 64,71%, dan IPS 73,53% yang mengalami peningkatan pada siklus II pada muatan Bahasa Indonesia menjadi 85,29%, IPA 76,47%, dan IPS 88,24%.

Tan (dalam Rusman, 2010) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konforntasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Sedangkan menurut Faturrohman (dalam Fauzia, 2018) Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Penerapan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu dianggap cocok dengan tingkat perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Karena pada saat sekarang ini peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu. Kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional, menyebabkan peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam ke dalam dunia nyata.

Dalam pelaksanaannya menggunakan model *problem based learning* (PBL) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif. Dalam hal ini peserta didik akan dihadapkan pada suatu permasalahan dimana nanti peserta didik diharapkan mampu menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan kemudian menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas, dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 7 Kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah?”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah?”

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem*

*based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada

pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL)

Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan langkah-langkah model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, untuk bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning*.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan acuan dan pedoman yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses dan hasil belajar tematik terpadu

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memuat beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang dimuat dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan mata pelajaran yang dipadukan (Rusman, 2015)

Pembelajaran tematik terpadu menurut (Mayang Sari & Eliyasni, 2020) merupakan suatu konsep pembelajaran yang mana didalamnya melibatkan beberapa mata pelajaran guna untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan yang menggunakan sumber belajar tertentu serta mencakup beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema, (Muhith, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menghubungkan

beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik.

### **b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

( Rusman, 2015 ) menyatakan ada beberapa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu :

- (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama
- (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman peserta didik
- (5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain
- (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema / sub tema yang jelas
- (7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan
- (8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah

Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan peserta didik juga dapat (1) meningkatkan pemahaman terhadap konsep yang dipelajari, (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, (3) menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (4) menumbuh kembangkan keterampilan social, (5) meningkatkan semangat

belajar dan (6) Memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan ( Muklis,2012)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi dan konsep, menumbuhkan semangat peserta didik pada saat pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik .

### **c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, (3) pemisahan muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat luwes/ fleksibel, (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu, memiliki karakteristik berpusat pada anak, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak jelas. penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, fleksibel, hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak, Kurniawan (dalam Putra & Desyandri, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) berpusat kepada

peserta didik, (2) pemisahan antar mata pelajaran tidak tampak, (3) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (4) menyajikan berbagai konsep mata pelajaran dalam satu kegiatan atau proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan

#### **d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Rusman (2015) berpendapat jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan yaitu :

- (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
- (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan
- (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik
- (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya
- (6) mengembangkan keterampilan social peserta didik seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain

Tirtoni (2018) menyatakan pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat beberapa kelebihan yaitu:

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat lebih lama.
- (4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan ketrampilan berfikir peserta didik.
- (5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan

permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungannya. (6) Menumbuhkembangkan ketrampilan sosial peserta didik seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik terpadu sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan dari peserta didik, karena kegiatan-kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan dari peserta didik tersebut. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna dan mampu menumbuh kembangkan kemampuan berpikir dari peserta didik tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan anak, menyenangkan, pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran lebih bermakna, dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, dan kegiatan bersifat nyata dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

## **2. Model *Problem Based Learning***

### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning***

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang manapeserta didik dihadapkan pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran

inovatif yang dapat memberikan kondisi peserta didik aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik, (Setiyaningrum, 2019)

Tan (dalam Rusman, 2015) menyatakan pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Model *problem based learning* yaitu suatu pembelajaran yang menitikberatkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya, Lidnillah (dalam Fauzia, 2018)

Model pembelajaran *problem based learning* ini melatih dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah dimana berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual peserta didik yang mampu merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Model *problem based learning* ini mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis , serta untuk menemukan dan menggunakan sumber-sumber belajar. Dalam penerapan model *problem based learning* guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan sebuah topic permasalahan, walaupun guru telah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan

agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang diawali dengan pemberian sebuah masalah kepada peserta didik atau bisa juga masalah tersebut dikemukakan oleh peserta didik itu sendiri dan kemudian masalah tersebut diselesaikan oleh peserta didik tersebut.

### **b. Tujuan Model Problem Based Learning**

Model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai akan pembelajaran lebih bermakna. Tujuan model *Problem Based Learning* yaitu mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri, Faturrohman (dalam Putra & Desyandri, 2020).

Eveline (dalam Muhammad Syarif, 2015) menyatakan terdapat sejumlah tujuan dari *problem based learning* ini. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal :

- 1) Adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan, (2) aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang, (3) pemikiran yang kreatif dan kritis, (4) adaptasi data holistic untuk masalah-masalah dan situasi-situasi, (5) apresiasi dari beragam cara pandang, (6) kolaborasi tim yang sukses, (7) identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan, (8) kemajuan mengarahkan diri sendiri, (9) kemampuan komunikasi yang efektif, (10) uraian dasar atau

argument pengetahuan, (11) kemampuan dalam kepemimpinan, (12) pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan.

Tujuan model *problem based learning* bukan pada penguasaan pengetahuan peserta didik yang seluas-luasnya akan tetapi peserta didik akan mampu berpikir kritis dan juga memiliki sebuah kemampuan pemecahan masalah serta sekaligus mengembangkan kemampuan mereka untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri, Kosasih (dalam Febrita & Harni, 2020)

Pendapat yang dikemukakan Kosasih melengkapi pendapat lainnya, yang mana tujuan dari model *problem based learning* untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dari seorang peserta didik untuk berpikir secara kritis yang mana nantinya peserta didik tersebut akan berpikir secara mendalam mengenai masalah-masalah dan dapat memecahkan masalah tersebut secara mandiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model *problem based learning* adalah meningkatkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dari peserta didik yang mana nanti peserta didik tersebut akan terlatih dalam melakukan pemecahan masalah secara mandiri.

### c. Karakteristik Model Problem Based Learning

Karakteristik model *problem based learning* menurut (Rusman, 2015)

yaitu :

- (1) Masalah digunakan sebagai starting point dalam belajar, (2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata dan tidak terstruktur (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar (5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama. (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam Problem Based Learning.

Nur Wahidin (dalam Setyaningrum, 2018) menyatakan

karakteristik model problem based learning yaitu:

- a) Awal pembelajaran merupakan titik masalah, b) Masalah berhubungan dengan situasi nyata, c) Masalah memunculkan banyak sudut pandang, d) Masalah memberikan tantangan pengetahuan baru, terbaru, perilaku dan kompetensi peserta didik, e) Belajar mandiri diutamakan, f) Memanfaatkan berbagai banyak sumber, g) pembelajaran bersifat, kooperatif, kolaboratif dan komunikatif, h) Kemampuan inkuiri dan memecahkan masalah dikembangkan, i) Akhir pembelajaran berupa elaborasi dan sintesis, j) Evaluasi dan ulasan pengalaman belajar peserta didik serta proses pembelajaran.

Karakteristik problem based learning adalah : (1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya yang kemudian dipamerkan, (5) kerja sama, Oon Seng Tan (dalam Rusman, 2015)

Beberapa pendapat yang dikemukakan diatas menyatakan bahwa karakteristik dari *problem based learning* adalah diawali dengan pengajuan dari pertanyaan atau masalah. Dimana masalah ini adalah

berorientasi kepada masalah dunia nyata. Masalah tersebut difokuskan kepada keterkaitan antar disiplin yang kemudian penyelidikannya dilakukan secara nyata .

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *problem based learning* (PBL) adalah: (1) Pembelajaran dimulai dengan suatu permasalahan, (2) Masalah berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik, (3) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran, (4) pengorganisasian pembelajaran seputar masalah

#### **d. Kelebihan Model *Problem Based Learning***

Trianto (dalam Adetya, 2019) berpendapat bahwa keunggulan pembelajaran berbasis masalah diantaranya:

- (1) Peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena peserta didik terlibat langsung dalam menemukan konsep tersebut, (2) Peserta didik dilibatkan secara aktif dan dituntut untuk menggunakan keterampilan berfikir yang tinggi dalam memecahkan masalah, (3) pembelajaran lebih bermakna karena pengetahuan yang tertanam sesuai dengan skemata yang dimiliki peserta didik, (4) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang diselesaikan dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata, (5) Menjadikan peserta didik mandiri dan dewasa, mampu memberi dan menerima pendapat serta dapat menanamkan sikap sosial yang positif, dan (6) Pencapaian ketuntasan dapat diharapkan karena pengondisian kelas peserta didik belajar dalam kelompok dan saling berinteraksi antara pembelajar dengan temannya.

Menurut Sumantri (2015) setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan. Dalam model *problem based learning* ini ada beberapa keunggulan diantaranya adalah :

1) melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan, 2) berpikir dan bertindak kreatif, 3) Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, 4) mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan, 5) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, 6) merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat, 7) dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Ramlawati dalam (Putra & Desyandri, 2020) menyatakan kelebihan model Problem Based Learning yaitu:

a) Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) menekankan pada makna, bukan fakta, b) Meningkatkan pengarahannya diri peserta didik. Peserta didik akan belajar mandiri untuk dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dalam proses pembelajaran, c) Peserta didik dapat memiliki pemahaman lebih tinggi dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam proses pembelajaran, d) Mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal peserta didik, e) Meningkatkan motivasi peserta didik karena model pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan dan menawarkan cara belajar yang fleksibel, f) Meningkatkan kontak antar peserta didik yang bermanfaat untuk pertumbuhan kognitif peserta didik

Pendapat-pendapat yang dikemukakan diatas, menyatakan terdapat beberapa kelebihan dari model *problem based learning* yang mana kelebihan tersebut tentunya akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan suatu permasalahan terutama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa kelebihan dari model *problem based learning* secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah dan juga mampu mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik.

**e. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning***

Langkah-langkah model *problem based learning* adalah: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengebangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Hosnan ( dalam Putra & Desyandri, 2020).

Tahap-tahap *Problem Based learning* (PBL) yang harus dilakukan yaitu: (1) Peserta didik diperkenalkan dengan permasalahannya, (2) Peserta didik diorganisasikan untuk meneliti, (3) Kerja mandiri atau kelompok melakukan menginvestigasi, (4) Mengembangkan dan menginvestigasi hasil, (5) Mengevaluasi proses masalah, Wulandari dalam (Setiyaningrum, 2019).

Ibrahim, Nur, dan Ismail (dalam Rusman, 2015) menyatakan langkah-langkah *problem based learning* (PBL) adalah sebagai berikut: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individual atau kelompok, (4)

mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari beberapa langkah yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan langkah-langkah dari model *problem based learning* adalah : (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari beberapa langkah-langkah model *problem based learning* yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-langkah menurut Ibrahim, Nur, dan Ismail (dalam Rusman, 2015 ). Dengan model *problem based learning* sebagai berikut : (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Peneliti tertarik menggunakan langkah Ibrahim, Nur, dan Ismail (dalam Rusman, 2015) ini karena lebih mudah dipahami oleh peneliti dan juga simple dilakukan pada saat proses pembelajaran yang mempunyai lima langkah yang harus dilaksanakan oleh guru.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar ialah sejumlah pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik yang mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dimana dalam kegiatan belajar tidak hanya semata penguasaan konsep teori saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian social, macam-macam keterampilan dsb, (Rusman, 2015)

Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur terhadap keberhasilan yang telah dilakukan. Pada umumnya hasil belajar tersebut dilihat dari tiga aspek yaitu : aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, (Hadi, 2017)

Pendapat yang dikemukakan oleh Rusman dan Hadi tersebut menyatakan bahwa hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan yang telah dilakukan. Dimana, terdapat 3 hal atau aspek yang menjadi aspek dalam tolak ukur keberhasilan tersebut yaitu aspek pengetahuan dimana aspek ini merupakan aspek yang ada didalam materi pembelajaran untuk menambah pengetahuan atau wawasan dari peserta didik tersebut, selanjutnya aspek keterampilan pada aspek ini bertujuan untuk meningkatkan suatu keterampilan peserta didik dan yang terakhir aspek sikap dimana aspek ini menilai sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan juag sikap.

### **b. Ruang Lingkup Hasil Belajar**

Widoyoko (2014) menyatakan ruang lingkup hasil belajar yaitu sebagai berikut:

#### **a) Pengetahuan**

Pengetahuan yaitu ilmu atau wawasan yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran akan memperoleh pengetahuan yang luas, tujuan dan pengalaman mereka sendiri dan mereka menggunakan semua itu untuk memahami informasi yang mereka jumpai.

#### **b) Sikap**

Sikap peserta didik dalam pembelajaran mempunyai peran yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan belajar dari peserta didik. Menurut Noeng Muhajir (dalam Widoyoko, 2014 ) menyatakan bahwa sikap adalah kecendrungan afeksi suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek sosial. Sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat menentukan capaian keberhasilan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik dengan sikap yang positif dan dengan motivasi yang baik akan lebih maksimal dalam pencapaian prestasi hasil belajar dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki sikap dan

motivasi yang kurang baik atau negatif, Stiggins (dalam Widoyoko, 2014) Dalam kurikulum 2013 terdapat dua macam sikap yaitu sikap spiritual dimana sikap ini akan mengarahkan peserta didik menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan YME, dan sikap sosial yang mengarahkan peserta didik kepada manusia yang berakhlak mulia dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai – nilai sosial dalam hidup berkelompok atau bermasyarakat.

c) Keterampilan

Aspek keterampilan merupakan hasil belajar peserta didik yang melibatkan otot atau kekuatan fisik yang merupakan kemampuan bertindak seorang peserta didik dalam menerima pembelajaran. Kurikulum 2013 membedakan ranah keterampilan menjadi 2 yaitu keterampilan konkret dan keterampilan abstrak.

Jadi hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak hanya hasil belajar yang menyangkut kemampuan pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga menyangkut sikap serta keterampilan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Pada pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah dasar diharapkan dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar dan menekuan pengetahuannya sendiri.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (Setiyaningrum, 2019) Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini , peneliti mengambil tema 7 Indahya Keberagaman Di negeri ku, Subtema 2 Indahya keberagaman Budaya Negeriku, Pembelajaran 3 pada kelas IV semester II. Muatan pembelajaran yang terdapat pada tema 7, subtema 2, Pembelajaran 3 yaitu Bahasa Indonesia dengan KD 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks, KD 4.7 menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri. Untuk PPKn dengan KD 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan

budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan., KD 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Selanjutnya IPS dengan KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang, dan KD 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Ruang lingkup materi yang dibahas adalah mengenai keragaman budaya dan ekonomi yang ada di Indonesia. Untuk siklus I pertemuan I materi yang akan dibahas yaitu keragaman rumah adat. Pembahasan mengenai keragaman rumah adat dimulai dari rumah adat yang ada di daerah tempat tinggal dan kemudian membahas keragaman rumah adat yang ada di berbagai provinsi di Indonesia. Selanjutnya, cakupan materi untuk siklus I pertemuan II yaitu mengenai keragaman pakaian adat dimulai dari pakaian adat yang ada di daerah tempat tinggal dan kemudian membahas keragaman pakaian adat yang ada di berbagai provinsi di Indonesia. Kemudian, untuk pertemuan siklus II cakupan materi yang akan dibahas yaitu mengenai keragaman aktivitas ekonomi di Indonesia. Pada pembelajaran ini, keragaman aktivitas ekonomi yang dibahas yaitu : bidang pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Prosedur yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based learning yaitu:

**1) Langkah pertama :Orientasi peserta didik terhadap masalah**

Pada tahap ini guru membuka pengetahuan peserta didik tentang keragaman rumah adat, kemudian peserta didik diminta untuk menunjukkan rumah adat di daerah mereka,Setelah itu peserta didik diminta untuk membaca teks rumah adat sumatera barat. Kemudian guru menetapkan permasalahan yang akan dibahas oleh peserta didik yaitu menceritakan tentang rumah adat sumatera barat. Setelah itu peserta didik mencari tahu tentang bentuk dan karakteristik dari rumah adat di daerahnya Mulai dari bentuknya, bahan pembentuknya dan lain-lain

**2) Langkah kedua : mengorganisasikan peserta didik untuk belajar**

Pada tahap ini guru akan membentuk 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Untuk menentukan pembagian kelompok, guru praktisi akan berkolaborasi dengan guru kelas. Pembagian kelompok ini akan dibagi berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan tingkat akademik dengan memperhatikan perbedaan keadaan social.Kemudian guru akan menetapkan nama untuk masing masing kelompok. Nama –nama ini akan di tampilkan melalui *power point* .

Kemudian guru akan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok.

3) **Langkah ketiga : membimbing pengalaman individual dan kelompok**

Pada tahap ini guru akan membimbing peserta didik mencari informasi sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan. Guru membimbing peserta didik dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperoleh dari teks bacaan tentang keragaman rumah adat di Indonesia.

4) **Langkah keempat : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

Pada tahap ini peserta didik memeriksa kembali hasil yang telah diskusikan. Peserta didik mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Kemudian guru mengomentari hasil presentasi dari kelompok tersebut.

5) **Langkah kelima : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

Pada tahap ini guru melakukan evaluasi dan meminta peserta didik untuk menyempurnakan hasil kerja mereka dan menanyakan kepada peserta didik materi yang belum dipahami. Jika ada yang belum dipahami guru akan kembali menjelaskan dengan menggunakan *power point*.

## B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung serta menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

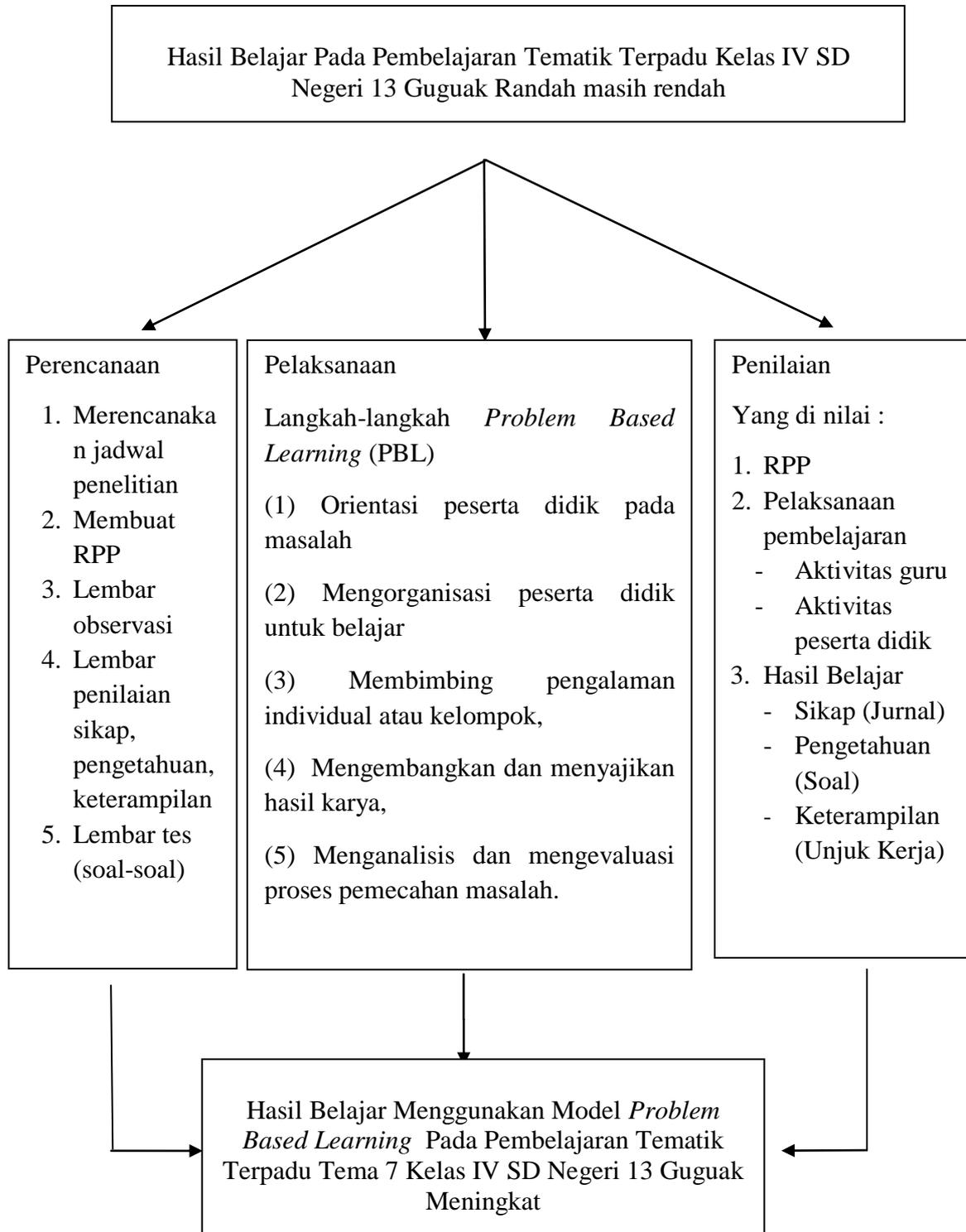
Pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar diharapkan membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajarannya dan juga diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir sehingga menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik . Agar terciptanya suasana belajar yang bermakna, aktif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, seorang guru dapat menggunakan model *problem based learning*.

Pencapaian keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat ketika terjadi perubahan tingkah laku dari peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran dimana peserta didik yang awalnya tidak tahu kemudian jadi tahu, terjadinya perubahan kebiasaan, serta perkembangan dari aspek social dan emosional peserta didik tersebut.

Model *problem based learning* dapat digunakan pada pembelajaran yang mengandung permasalahan salah satunya adalah

pembelajaran tematik terpadu. Penggunaan model problem based learning ini dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut : (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

### Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Simpulan ini peneliti paparkan atas jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada langkah-langkah model *problem based learning* (PBL) dan dilakukan oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah. Pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 86,1 dengan kualifikasi cukup (B) . Kemudian dilanjutkan dengan siklus I pertemuan II dan mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai 88,8 dengan kualifikasi baik (B) , rata-rata nilai RPP siklus I adalah 87,45 dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil pengamatan RPP pada siklus II pertemuan I memperoleh hasil 97,2 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran pada siklus ini tingkat keberhasilannya adalah sangat baik karena pada awalnya memperoleh nilai 87,45 pada siklus I meningkat menjadi 97,2 pada siklus II. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Mengacu kepada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 75 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89,2 dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 82,1 dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai untuk aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yaitu : 92,8 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah termasuk kepada kategori sangat baik karena mengalami peningkatan dari 82,1 menjadi 92,8 . Maka pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Hasil Belajar peserta didik yang diperoleh menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah telah mencapai target yang ingin dicapai. Pada siklus I pertemuan I penilaian sikap peserta didik yang sikap positifnya menonjol ada 3 orang, kemudian bertambah menjadi 7 orang dan akhirnya meningkat menjadi 8 orang pada siklus II. Dan untuk hasil belajar peserta didik rata-rata pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai 76,6 dengan kategori cukup (C) pada siklus I, kemudian meningkat pada siklus

II menjadi 89,7 dengan tingkat keberhasilan kategori baik (B). Maka peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah sudah berhasil karena hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk mempertimbangkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas IV, guru harus mampu merancang RPP dengan baik dan memperhatikan langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas IV guru sebaiknya terampil dan benar-benar memahami setiap langkah yang ada.
3. Dalam melakukan hasil penilaian belajar yang baik, guru sebaiknya menggunakan cara penilaian yang autentik yang sesuai dengan kriteria peserta didik, materi, dan model yang digunakan.